

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani merupakan bagian penting dari proses pendidikan. Melalui pendidikan jasmani anak akan terlibat dalam interaksi antara anak didik dan lingkungan yang efektif dan efisien menuju manusia yang utuh dan diarahkan untuk aktivitas yang kondusif untuk mengembangkan hidup sehat, berkembang secara sosial, juga berkembang pada kesehatan fisik dan mentalnya.

Mahendra (2009:21) Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui aktifitas jasmani, permainan atau olahraga yang terpilih untuk mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan jasmani adalah untuk mengembangkan keterampilan (psikomotor). Karena itu posisi pendidikan jasmani sangat penting, sebab berpeluang lebih banyak dari mata pelajaran lainnya untuk membina keterampilan. Hal ini sekaligus mengungkapkan kelebihan pendidikan jasmani dari pelajaran-pelajaran lainnya. Jika pelajaran lain lebih mementingkan intelektual, maka melalui pendidikan jasmani terbina sekaligus aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Senada dengan yang diungkapkan di atas Dauer dan Pangrazy yang dikutip oleh Mahendra (2009:28) mengungkapkan:

Ada tiga hal penting yang bisa menjadi sumbangan unik dari pendidikan jasmani, yaitu:

- Meningkatkan kebugaran jasmani dan kesehatan siswa
- Meningkatkan terkuasainya keterampilan fisik yang kaya
- Meningkatkan pengertian siswa dalam prinsip-prinsip gerak serta bagaimana menerapkannya dalam praktek

Seperti yang diungkapkan pada Bahagia dan Suherman (2000:1) Penyelenggaraan program pendidikan jasmani hendaknya mencerminkan karakteristik program pendidikan jasmani itu sendiri, yaitu : “Development Appropriate Practice” (DAP). Artinya adalah tugas ajar yang diberikan harus memperhatikan perubahan kemampuan anak dan dapat membantu mendorong

perubahan tersebut. Dengan demikian tugas ajar tersebut harus sesuai dengan tingkat perkembangan anak didik yang sedang dipelajarinya. Tugas ajar yang sesuai ini harus mampu mengakomodasi setiap perubahan dan perbedaan karakteristik setiap individu serta mendorongnya kearah perubahan yang lebih baik.

Dari pernyataan di atas maka disimpulkan untuk mencapai tujuan tersebut, guru pendidikan jasmani harus dapat merancang dan melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani sesuai dengan tahap-tahap perkembangan dan karakteristik anak didik. Memodifikasi sarana dan prasarana merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan guru pendidikan jasmani agar pembelajaran dapat mencerminkan DAP. Oleh karena itu, DAP termasuk didalamnya "*body scaling*" atau ukuran tubuh siswa, harus selalu dijadikan prinsip utama dalam memodifikasi sarana dan prasarana dalam proses belajar mengajar pendidikan jasmani.

Dengan begitu pendidikan jasmani tidak hanya menyebabkan orang hanya terdidik fisiknya saja akan tetapi seluruh aspek kognitif, afektif dan psikomotor menjadi tujuan utama dalam pendidikan jasmani. Pada pendidikan jasmani itu sendiri banyak olahraga permainan yang menjadi materi dalam pembelajaran, salahsatunya yang dipelajari yaitu permainan bola besar (permainan bolavoli).

Berdasarkan hasil observasi permainan bolavoli di sekolah setelah diamati tidak terlalu disukai oleh siswa, dikarenakan karakteristik permainan, peraturan dan alat yang dianggap mereka itu sulit. Sehingga mereka kesulitan saat tugas gerak permainan bolavoli dan akhirnya tidak bersemangat dan tidak siap dalam pembelajaran tersebut. Oleh karena itu, peneliti ingin memunculkan semangat belajar pada materi permainan bolavoli dengan mengganti alat yang sesungguhnya dengan alat yang lebih mudah.

Di dalam permainan bolavoli tersebut terdapat keterampilan yang harus dikuasai siswa seperti memantulkan bola, mengoper bola dan memukul bola. Dalam proses belajar mengajarnya peneliti mengalami kendala dalam pengajaran materi tersebut, karena kebanyakan siswa sulit menguasai keterampilan tersebut, maka dari itu peneliti memodifikasi alat yang digunakan dalam pembelajaran

permainan bolavoli tersebut. Oleh karena itu, agar pembelajaran permainan bola voli dapat menarik siswa maka pengajar harus memberikan inovasi yang baru dalam pembelajaran permainan bolavoli yaitu dengan modifikasi alat agar semua siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan nyaman dan membuat siswa tidak jenuh dalam mengikuti pembelajaran penjas di sekolah. Bila menggunakan alat-alat yang sesungguhnya para siswa pasti akan kesulitan dalam melakukan tugas gerak yang diajarkan/diberikan oleh guru. Bahagia dan Suherman (2000:1) mengemukakan bahwa:

Modifikasi merupakan salahsatu usaha yang dapat dilakukan oleh para guru agar pembelajaran mencerminkan DAP. Oleh karena itu, DAP, termasuk didalamnya “body scaling” atau ukuran tubuh siswa harus selalu dijadikan prinsip-prinsip utama dalam memodifikasi pembelajaran penjas. Esensi modifikasi adalah menganalisa sekaligus mengembangkan materi pelajaran dengan cara meruntuhkannya dalam bentuk aktifitas belajar yang potensial dapat memperlancar siswa dalam belajarnya. Cara ini dimaksudkan untuk menuntun, mengarahkan dan membelajarkan siswa dari yang tidak bisa menjadi bisa, dari tingkat yang tadinya lebih rendah menjadi memiliki tingkat yang lebih tinggi.

Menurut pendapat tersebut pada dasarnya media modifikasi sangatlah membantu guru agar pembelajaran di sekolah dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Dengan modifikasi semua materi dapat tersampaikan meski alat yang digunakan tidak sesuai dengan kenyataan.

Berdasarkan fakta tersebut penulis bermaksud untuk meneliti tentang pengaruh modifikasi alat terhadap hasil belajar keterampilan bermain bolavoli di SMAN 26 Bandung.

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan dalam latar belakang masalah dan berdasarkan fakta dari lapangan, permainan bolavoli kurang diminati siswa sehingga tidak tercapainya aspek-aspek dalam pembelajaran melalui aktifitas permainan bolavoli tersebut, akan tetapi bolavoli adalah salahsatu permainan bola

besar yang ada dalam materi pembelajaran penjas. Untuk lebih memfokuskan masalah yang akan diteliti, penulis membuat rumusan masalah dari kajian diatas yaitu:

Apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari modifikasi alat terhadap hasil belajar keterampilan bermain bolavoli?

C. Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penulis menetapkan tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

Untuk mengetahui pengaruh dari modifikasi alat terhadap hasil belajar keterampilan bermain bolavoli.

D. Manfaat Penelitian

Jika tujuan penelitian ini tercapai, manfaat yang dapat dirasakan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat dijadikan bahan memperluas ilmu mengenai modifikasi alat khususnya pada pembelajaran penjas

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dan bahan masukan bagi guru terhadap penerapan modifikasi alat khususnya untuk pembelajaran penjas.

E. Batasan Penelitian

Supaya masalah yang akan dibahas tidak menyimpang dari masalah yang sebenarnya dan supaya penelitian dapat dilakukan secara mendalam, maka dari itu penulis memberikan batasan-batasan masalah pada penelitian ini. Adapun ruang lingkup permasalahan yang ingin dibahas adalah:

1. Ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan salah satunya dalah pembelajaran bolavoli. Menurut artikel yang di unduh dari

Windi Resti Juniarti, 2014

Pengaruh modifikasi alat terhadap hasil belajar keterampilan bermain bolavoli (studi eksperimen terhadap siswa di sma negeri 26 bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

<http://id.shvoong.com/internet-and-technologies/sport/2308858-pengertian-permainan-bola-voli/> Bolavoli adalah salah satu olahraga Olimpiade di mana dua tim dipisahkan oleh satu jaring tinggi menggunakan tangan atau (jarang) bagian tubuh lain untuk memukul atau menampar sebuah bola melewati jaring ke lawan. Setiap tim memiliki enam pemain diperbolehkan memukul bola tersebut tiga kali berturut-turut. Poin dihitung saat bola jatuh ke dalam lapangan lawan, lawan melakukan kesalahan atau lawan gagal mengembalikan bola dengan benar.

2. Modifikasi merupakan upaya untuk mencapai hasil pada suatu pembelajaran. Menurut artikel yang di unduh dari <http://sumbarahambali.blogspot.com/2013/02/modifikasi-pembelajaran-penjas.html> modifikasi secara umum diartikan sebagai usaha untuk mengubah atau menyesuaikan. Namun secara khusus modifikasi adalah suatu upaya yang dilakukan untuk menciptakan dan menampilkan sesuatu hal yang baru, unik, dan menarik
3. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah modifikasi alat, variabel terikatnya adalah hasil bermain bolavoli siswa
4. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian eksperimen
5. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI di SMAN 26 Bandung sebanyak 232 orang. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara acak (*simple random sampling*). Penulis akan mengambil sampel sebanyak 34 orang, 17 orang untuk kelompok eksperimen dan 17 orang untuk kelompok kontrol.